

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE REVIEW* (CR) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL PADA MATERI KENAMPAKKAN ALAM DAN
BUATAN DI INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 005 RANAH SINGKAI
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

RISMAYENI

NIM. 11018204199

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE REVIEW* (CR) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL PADA MATERI KENAMPAKKAN ALAM DAN
BUATAN DI INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 005 RANAH SUNGKAI
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**RISMAYENI
NIM. 11018204199**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Rismayeni (2012) : Penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kenampakkan Alam Dan Buatan di Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar melalui penerapan Metode *Cooperative Review* (CR), dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ?

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Berhasilnya penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan hanya mencapai 10 orang (43,48) siswa yang tuntas, sedangkan 13 orang siswa (56,52%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 15 orang (65,22%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (34,78%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 86,96% atau sekitar 20 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

ABSTRACT

Rismayeni (2012): The Implementation of Cooperative Review Method to Increase Learning Results of Social Studies on The Appearance of Nature and Synthetic Material at The Fifth Year Students of State Elementary School 005 Ranah Sungkai Sub-District of XIII Koto Kampar the regency of Kampar.

The objective of this research was to increase learning results of social studies on the appearance of nature and synthetic material at the fifth year students of state elementary school 005 Ranah Sungkai sub-district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar through the implementation of cooperative review method, the formulation of this research whether the implementation of cooperative review method increased learning results of social studies on the appearance of nature and synthetic material at the fifth year students of state elementary school 005 Ranah Sungkai sub-district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar?.

This research was designed was classroom action research. The subject of this research was the teacher and fifth year students of school year 2012-2013 numbering 12 students, as for the object was the implementation of cooperative review method to increase learning results of social studies. The data in this research was collected through observation and test.

The success of cooperative review method implementation was known on subject of social studies was known in the increasing of students' learning results prior action, at the first cycle, and at the second cycle. At prior action the number of success students was 10 students (43.48%) and 13 students (56.52%) failed, at the first cycle 15 students (65.22%) succeed and 8 students (34.78%) failed. At the second cycle students achievement has exceeded 75%, it was 86.96% or 20 students succeed reached KKM specified, 65.

ريسمائني (2012): تطبيق طريقة المراجعة التعاونية لترقية الحصول الدراسية في درس
الاجتماعية عن المادة مناظر العالم و الاصطناعي باندونيسيا
لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005

ته لدراسة لترقية الحصول الدراسية في درس العلوم الاجتماعية عن المادة مناظر
العالم و الاصطناعي باندونيسيا لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005
سونغكاي بمركز الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار بواسطة طريقة المراجعة التعاونية،
وصيغة المشكلة في هذه الدراسة سواء تطبيق طريقة المراجعة التعاونية ترقى الحصول الدراسية
رس العلوم الاجتماعية عن المادة مناظر العالم و الاصطناعي باندونيسيا لطلاب الصف
الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005

هذه الدراسة هي دراسة عملية الفصل. الموضوع في هذه الدراسة المدرس و طلاب الصف
2012-2013 12 طالبا بينما الهدف في هذه الدراسة تطبيق
ريقة المراجعة التعاونية لترقية الحصول الدراسية في درس العلوم الاجتماعية. تجمع البيانات
في هذه الدراسة من خلال تقنية الملاحظة و الاختبار.
علمت الباحثة نجاح تطبيق طريقة المراجعة التعاونية لترقية الحصول الدراسية في درس
وم الاجتماعية من ترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب قبل الإجراء، في الدور الأول و
13 (43 48) 10
(56 52) . و في الدور الأول يترقى عدد الطلاب الناجحين و هي بقدر 15
(65 22) 8 (34 78) كانوا فاشلين.
75 86 20 نوا فاشلين و حصلوا على معيار النتائج
الأدنى المقررة و هي 65.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kenampakan Alam Dan Buatan di Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra. Hj. Sakilah, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Januari 2013

Rismayeni
NIM. 11018204199

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Berfikir	16
D. Indikator Keberhasilan	17
E. Hipotesis Tindakan	19
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 20
A. Objek dan Subjek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	23
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 26
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	55
D. Pengujian Hipotesis	61
 BAB V PENUTUP	 63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Guru	27
2. Data Siswa	28
3. Sarana dan Prasarana	28
4. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	29
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	33
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	34
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketiga (Siklus I)	35
8. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1, 2 dan 3 (Siklus II)	36
9. Aktivitas siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	37
10. Aktivitas siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I).....	38
11. Aktivitas siswa Pada Pertemuan Ketiga (Siklus I)	39
12. Rekapitulasi Aktivitas siswa Pada Pertemuan 1, 2 dan 3 (Siklus II)	40
13. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	41
14. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	46
15. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 5 (Siklus II)	47
16. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 6 (Siklus II)	48
17. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pertemuan 4, 5 dan 6 (Siklus II)	49
18. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus I)	50
19. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 5 (Siklus I)	51
20. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 6 (Siklus I)	52
21. Rekapitulasi Aktivitas siswa Pada Pertemuan 4, 5 dan 6 (Siklus II)	53
22. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	54
23. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I, dan Siklus II	56
24. Rekapitulasi Aktivitas siswa Pada Siklus I, dan Siklus II	59
25. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003: bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Agar tujuan Pendidikan Nasional tercapai, maka diperlukan metode mengajar yang tepat. Metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan kata lain, metode belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Mencapai hasil belajar, kemampuan guru dalam membimbing belajar siswa-siswanya sangat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya yang berkualitas sudah tentu akan tercapai. Termasuk di dalamnya meningkatkan hasil belajar IPS.

¹ Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003, hlm. 7.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan SD/MI, SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Arni Fajar menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.²

Berdasarkan pengertian mata pelajaran IPS tersebut, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran IPS diterapkan pada jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs/SMPLB. Untuk mengajarkan mata pelajaran IPS tersebut memerlukan metode yang tepat. Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar Negeri 005 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, selama ini guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar IPS, di antara guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, guru telah melakukan tanya jawab kepada siswa yang tidak mengerti terhadap materi pelajaran, guru memberikan tugas dan latihan setelah pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan tepat waktu.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal yang penulis lakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, ditemui gejala-gejala seperti :

1. Dari 12 orang siswa hanya 6 atau 50 % yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas.

² Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002, hlm. 110.

2. Ketika diberikan soal ulangan, hanya 50% dari sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 50% dari sebagian siswa yang dapat menjawab tugas dengan benar.

Fenomena atau gejala di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Dengan demikian usaha yang harus dilakukan oleh guru adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR).

Metode *Cooperative Review* (CR) merupakan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan poin-poin utama dari materi pelajaran.³

Mohammad Nor menjelaskan keunggulan Metode *Cooperative Review* (CR) adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan kerjasama siswa dalam belajar kelompok
2. Mengupayakan mendapatkan hasil belajar yang baik
3. Mengupayakan setiap siswa berperan serta dalam belajar

³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 158

4. Dengan adanya review siswa lebih menguasai materi pelajaran.⁴

Oleh karena itu, Metode *Cooperative Review* (CR) menghendaki siswa saling bekerja secara produktif sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul ” **Penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kenampakkan Alam Dan Buatan di Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**”.

B. Defenisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁵. Dalam hal ini adalah cara menerapkan Metode *Cooperative Review* (CR) untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
2. Metode *Cooperative Review* (CR) merupakan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan poin-poin utama dari materi pelajaran.⁶
3. Hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.⁷

⁴ Mohammad Nor, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa (PSMS), 2005, hlm. 76

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 1198

⁶ Miftahul Huda, *Loc.Cit.*

4. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah :”Apakah penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar akan meningkat melalui penerapan Metode *Cooperative Review* (CR).

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), hlm. 3

⁸ Arnje Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: PT.Remaka Rosdakarya, 2009, hlm. 110

a. Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR).

b. Guru

Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

c. Sekolah :

Meningkatkan prestasi sekolah dan kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

d. Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dan guna mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1 Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Secara Umum

a. Pengertian Metode

Dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Oleh sebab itu, maka metode merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.¹

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Lebih lanjut Syaiful bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik
- 2) Metode sebagai strategi pembelajaran
- 3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

¹ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 36

² Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 72-74

meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Metode *Cooperative Review* (CR).

b. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

Kunandar menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.³ Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan social (*social skill*), termasuk interpersonal skill.⁴

Suyatno menjelaskan metode pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.⁵ Berdasarkan pendapat teori sebelumnya, dapat dipahami strategi pembelajaran kooperatif adalah cara bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan saling membantu belajar satu sama lainnya.

Menurut Slavin metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa

³ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 337.

⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 271

⁵ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm.

dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggota timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.⁶ Adapun langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim adalah :⁷

Tabel 1.
Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada metode

⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8.

⁷ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000, hlm. 10

pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

2 Tinjauan Tentang Metode *Cooperative Review* (CR)

a. Pengertian Metode *Cooperative Review* (CR)

Metode *Cooperative Review* (CR) merupakan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan poin-poin utama dari materi pelajaran.⁸ Silberman menjelaskan bahwa Metode *Cooperative Review* (CR) merupakan metode yang menantang peserta didik untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran. Ia adalah cara yang sangat baik untuk membantu siswa mengulangi kembali isi yang telah disajikan.⁹

Hal senada Agus Suprijono menambahkan bahwa Metode *Cooperative Review* (CR) merupakan cara menguji pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah berlalu dengan menantang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan poin penting dari materi yang telah disampaikan.¹⁰

⁸ Miftahul Huda, *Loc.Cit.*

⁹ Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2007, hlm. 242

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 129

b. Langkah-Langkah Metode *Cooperative Review* (CR)

Adapun langkah-langkah penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan informasi materi pelajaran
- 2) Guru menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota.
- 3) Setiap anggota memiliki nomor masing-masing dari 1,2,3 atau 1,2,3,4.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan review, masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.
- 5) Guru secara acak memanggil salah satu nomor (baca; anggota kelompok) untuk menjelaskan jawabannya.
- 6) Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskannya kembali.
- 7) Guru menyimpulkan pelajaran.¹¹

3 Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Winkel dalam Yatim Riayanto menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.¹² Hal senada yang dinyatakan oleh Muhammad Ali secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.¹³

Sobry Sutikno menjelaskan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang

¹¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 158

¹² Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 62

¹³ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm. 14

baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.¹⁴

Berdasarkan teori di atas, disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar IPS dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.¹⁵

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan

¹⁴ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm. 4

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44

lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁶ Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

- 1) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.¹⁷

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hal senada Agus Suprijono menyatakan adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹⁸

Lebih lanjut Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hlm. 13

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009, hlm. 22-23

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemajuan siswa dalam belajar, yaitu tentang apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai siswa. Kemajuan siswa tersebut diperoleh melalui penilaian, seperti tes.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yakni meliputi kondisi lingkungan di sekitar. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yakni meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.²⁰

¹⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

²⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²¹.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

B. Penelitian yang Relevan

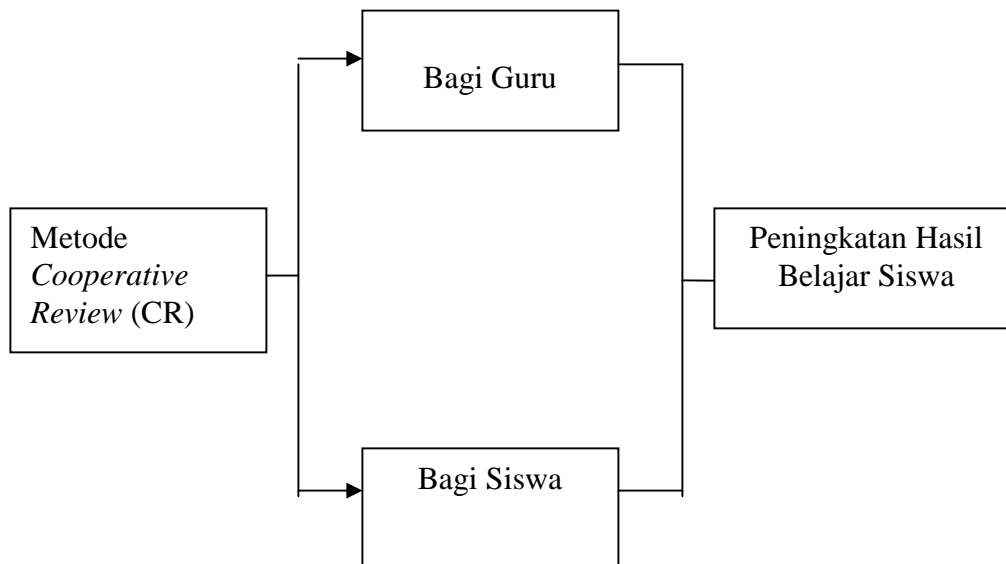
Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursida Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Suska Riau pada tahun 2008 dengan judul : “Penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Siswa Kelas III SD Negeri 024 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”. Peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I yaitu sebesar 19,1%, dari 57,50 hingga 68,50 pada siklus I. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar sebesar 18,9% yaitu

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

dari 68,50 hingga 81,50 pada siklus II. Jadi peningkatan secara keseluruhan dari sebelum tindakan sebesar 57,50 hingga ke siklus II sebesar 81,50 adalah 38,00%.²²

C. Kerangka Berfikir

Agar aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah dan hasil belajar siswa meningkat, maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Hubungan antara Metode *Cooperative Review* (CR), guru, siswa dan hasil belajar dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa Metode *Cooperative Review* (CR) sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, Metode *Cooperative Review* (CR) dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan

²² Mursida, *Penerapan Metode Cooperative Review (CR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Siswa Kelas III SD Negeri 024 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suksa Riau, 2008.

pembelajaran. Bagi siswa penggunaan Metode *Cooperative Review* (CR) dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena Metode *Cooperative Review* (CR) dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode *Cooperative Review* (CR) merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Oleh karena itu, Metode *Cooperative Review* (CR) ini sangat perlu diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPS. Diharapkan dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) adalah:

- 1) Guru menyajikan informasi materi pelajaran
- 2) Guru menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota.
- 3) Setiap anggota memiliki nomor masing-masing dari 1,2,3 atau 1,2,3,4.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan review, masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.

- 5) Guru secara acak memanggil salah satu nomor (baca; anggota kelompok) untuk menjelaskan jawabannya.
- 6) Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskannya kembali.
- 7) Guru menyimpulkan pelajaran

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) adalah:

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran
- 2) Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib.
- 3) Siswa bersama kelompok mendiskusikan jawaban pertanyaan review.
- 4) Siswa yang terpanggil membacakan jawaban pertanyaan tersebut
- 5) Siswa mengajukan pertanyaan
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75%²³ mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Artinya dengan persentase tersebut, hasil belajar siswa tergolong sangat baik, hal ini sesuai dengan panduan lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu sebagai berikut :²⁴

²³ Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117

²⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

Tabel. 1 Interval dan Kategori Hasil Belajar

No	Interval (%)	Kategori
1	85 - 100	Sangat Baik
2	71 - 84	Baik
3	65 - 70	Cukup
4	< 65	Kurang

Tim Pustaka Yustisia, Pustaka Yustisia (2008)

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Melalui penerapan Metode *Cooperative Review* (CR), maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

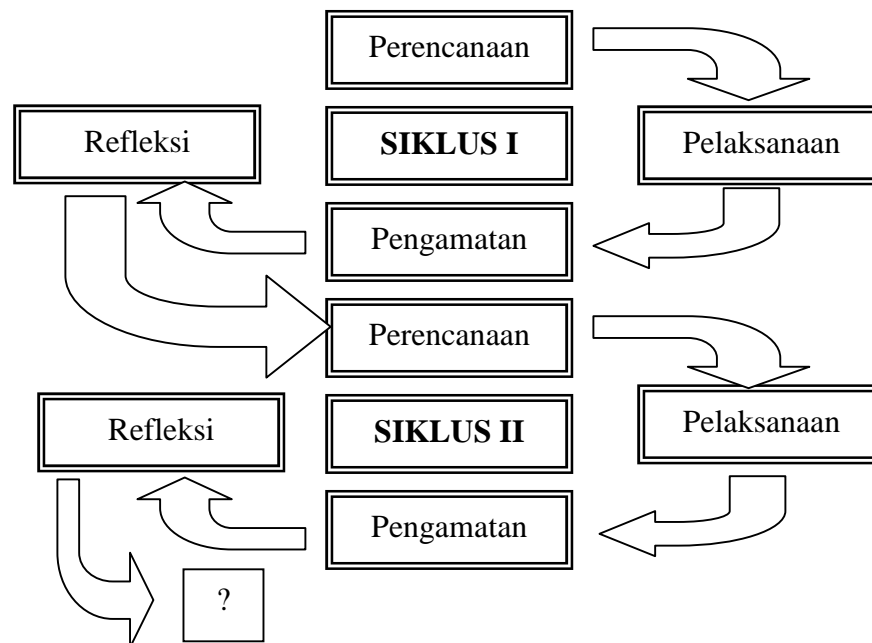
Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan September 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. Rencana Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas¹

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun RPP berdasarkan Silabus
- Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar
- Meminta kolaborator sebagai observer

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) yaitu:

- Guru menyajikan informasi materi pelajaran
- Guru menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- c. Setiap anggota memiliki nomor masing-masing dari 1,2,3 atau 1,2,3,4.
- d. Guru mengajukan pertanyaan review, masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.
- e. Guru secara acak memanggil salah satu nomor (baca; anggota kelompok) untuk menjelaskan jawabannya.
- f. Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskannya kembali.
- g. Guru menyimpulkan pelajaran

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR). Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat. Jumlah pengamat dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu 1 orang untuk mengamati aktivitas guru, dan 1 orang untuk mengamati aktivitas siswa.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan Metode *Cooperative Review* (CR).

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : 1) Data kualitatif yang diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa. 2) Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa. Data tersebut adalah :

1. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR). Setelah data terkumpul melalui observasi, data aktivitas guru tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas guru

F = Frekuensi aktivitas guru

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

Tabel. 1 Interval Kategori Aktivitas Guru³

No	Interval (%)	Kategori
1	81 - 100	Baik
2	61 - 80	Cukup Baik
3	41 - 60	Kurang
4	0 - 40	Tidak Baik

2. Aktivitas Siswa

Yaitu data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR). Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$P = \frac{N}{F} 100\%$$

P = Angka Persentase aktivitas siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah indikator

Tabel. 2 Interval Kategori Aktivitas Siswa⁴

No	Interval (%)	Kategori
1	81 - 100	Baik
2	61 - 80	Cukup Baik
3	41 - 60	Kurang
4	0 - 40	Tidak Baik

³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

⁴ *Ibid*, hlm. 362

3. Hasil Belajar IPS

Data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes. Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Untuk menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

a. Ketuntasan Individu

Rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal.⁵

b. Ketuntasan Klasikal

Rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.⁶

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

⁶ Tim Pustaka Yustisia, *Loc.Cit*, hlm. 362

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 005 Ranah Sungkai adalah salah satu dari dua sekolah yang ada di Desa Ranah Sungkai. SDN 005 Ranah Sungkai ini dibangun pada tahun 1980, sebelumnya SDN 005 Ranah Sungkai ini bernama SDN 006 Batu Bersurat. Seiring berjalannya waktu program PLTA Kota Panjang dengan perpindahan penduduk kekampung baru, maka SDN 006 Batu Bersurat mengalami perubahan pada tahun 1994 dengan nama 006 Lubuk Agung dan pada tahun 2003 SDN 005 Lubuk Agung kembali diganti dengan nama 005 Ranah Sungkai dengan menempati lokasi tanah milik sendiri dengan ukuran 100 X 100 M².

2. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi dan menguasai ilmu pengetahuan teknologi, beriman dan bertaqwa.

b. Misi

- 1) Menuntaskan wajib belajar sembilan tahun.
- 2) Mewujudkan mutu kelulusan untuk mendukung SDM dalam tuntutan otonomi daerah.
- 3) Mensejajarkan tingkat pendidikan dengan mutu kelulusan yang ada di kecamatan XIII Koto Kampar.

- 4) Mewujudkan mutu kelulusan untuk bisa bersaing dengan sekolah lain yang ada di kabupaten kampar.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan satu profesi yang memerlukan keahlian yang khusus untuk terlaksananya proses belajar mengajar, untuk itu diperlukan guru-guru yang berkualitas dan berkualitas dan berkompetisi dalam bidangnya masing-masing. Adapun nama-nama guru personil dan guru yang ada di SDN 005 Ranah Sungkai adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1

Keadaan Guru/Pegawai SDN 005 Ranah Sungkai

No	Nama Guru	L/P	Jabatan
1	Zulkifli, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Sumarni, S.Pd	P	Guru
3	Amirudin, S.Pd	L	Guru
4	Nurhamidi, S.Ag	L	Guru
5	Rusliati	P	Guru
6	Srihidaroyani, S.Pd	P	Guru
7	Rismayeni	P	Guru
8	Agustiar	L	Guru
9	Reni Santiani	P	Guru
10	Quzwaini	L	Guru
11	Yuzamri	P	Guru
12	Nurhamida	P	Guru
13	Fahrul Rozi	L	Guru

Sumber : SDN 005 Ranah Sungkai

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan , siswa merupakan system pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh SDN 005 Ranah Sungkai adalah 82 orang. Yang terdiri dari 6 kelas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SDN 005 Ranah Sungkai

No	Kelas	Jumlah
1	I	12
2	II	14
3	III	11
4	IV	16
5	V	12
6	VI	17
Jumlah		82

Sumber : SDN 005 Ranah Sungkai

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 005 Ranah Sungkai adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

Sarana dan Prasarana SDN 005 Ranah Sungkai

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang BP	1	Baik
7	Kamar Mandi	1	Baik
8	WC Guru	1	Baik
9	WC Siswa	3	Baik
10	Parkir	1	Baik
11	Kantin	3	Baik

Sumber : SDN 005 Ranah Sungkai

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 50% atau hanya sekitar 6 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4

Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 005 Ranah Sungkai
Pada Sebelum Tindakan

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Asril Hamzah	70	Tuntas
2	Busmarina	70	Tuntas
3	Deni Imelda	50	Tidak Tuntas
4	Edo Afrianto	60	Tidak Tuntas
5	Elsa Novianti	80	Tuntas
6	Muhammad Mahyudin	50	Tidak Tuntas
7	Muhammad Sapari	70	Tuntas
8	Rizki Zadrianti	50	Tidak Tuntas
9	Sopi Nadira	50	Tidak Tuntas
10	Risnatul Azizah	70	Tuntas
11	Jepri Ario Pratama	60	Tidak Tuntas
12	Ismi Yasmin Hazizah	90	Tuntas
	Jumlah	770	
	RATA-RATA	64.17	
	TUNTAS/PERSENTASE	6	50.00%
	TIDAK TUNTAS/PERSENTASE	6	50.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 6 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 50% atau 6 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 50% atau 6 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada

sebelum tindakan belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Metode *Cooperative Review* (CR). Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan Silabus
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar
- 3) Meminta kolaborator sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 10 September 2012, pertemuan kedua tanggal 12 September 2012, dan pertemuan ketiga pada tanggal 17 September 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 005 Ranah Sungkai, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas adalah kenampakkan alam dan buatan di Indonesia. Indikator pada pertemuan 1 adalah menyebutkan ciri-ciri kenampakkan alam wilayah Indonesia, dan menyebutkan pegunungan yang terdapat di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Irian. Indikator pada pertemuan 2 adalah menyebutkan gunung-gunung tertinggi di Indonesia, dan menyebutkan dataran tinggi yang terdapat di Indonesia. Dan indikator pada pertemuan 3 adalah menyebutkan manfaat dataran tinggi bagi manusia dan menyebutkan manfaat dataran rendah danau bagi manusia.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b). Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan Kenampakkan alam dan buatan di Indonesia
- c). Guru menjelaskan langkah-langkah Metode *Cooperative Review* (CR) yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a). Guru menyajikan informasi materi pelajaran, terutama yang berhubungan dengan manfaat dataran tinggi bagi manusia dan manfaat dataran rendah bagi manusia.

- b). Guru menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota.
- c). Setiap anggota memiliki nomor masing-masing dari 1,2,3 atau 1,2,3,4.
- d). Guru mengajukan pertanyaan review, masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.
- e). Guru secara acak memanggil salah satu nomor (baca; anggota kelompok) untuk menjelaskan jawabannya.
- f). Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskannya kembali

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a). Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran.
- b). Guru memberikan soal ulangan

c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 7 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada siklus I (pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.5
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyajikan informasi materi pelajaran					2
2	Guru menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota.					2
3	Setiap masing-masing anggota diberikan nomor dari 1,2,3 atau 1,2,3,4.					2
4	Guru mengajukan pertanyaan review, masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.					3
5	Guru secara acak memanggil salah satu nomor (baca; anggota kelompok) untuk menjelaskan jawabannya.					3
6	Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskannya kembali.					3
7	Guru menyimpulkan pelajaran					2
	JUMLAH	17				
	PERSENTASE	60.71%				
	KATEGORI	Kurang Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.5 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 1 adalah 60,71% dengan kategori “Kurang Baik”, karena 60,71% berada pada rentang 41-60%. Hasil observasi aktivitas penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyajikan informasi materi pelajaran					2
2	Guru menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota.					2
3	Setiap masing-masing anggota diberikan nomor dari 1,2,3 atau 1,2,3,4.					3
4	Guru mengajukan pertanyaan review, masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.					3
5	Guru secara acak memanggil salah satu nomor (baca; anggota kelompok) untuk menjelaskan jawabannya.					3
6	Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskannya kembali.					3
7	Guru menyimpulkan pelajaran					2
	JUMLAH	18				
	PERSENTASE	64.29%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.6 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 2 adalah 64,29% dengan kategori “Cukup”, karena 64,29% berada pada rentang 61-80%. Hasil observasi aktivitas penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyajikan informasi materi pelajaran					2
2	Guru menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota.					2
3	Setiap masing-masing anggota diberikan nomor dari 1,2,3 atau 1,2,3,4.					3
4	Guru mengajukan pertanyaan review, masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.					4
5	Guru secara acak memanggil salah satu nomor (baca; anggota kelompok) untuk menjelaskan jawabannya.					4
6	Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskannya kembali.					3
7	Guru menyimpulkan pelajaran					2
	JUMLAH	20				
	PERSENTASE	71.43%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.7 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 3 adalah 71,43% dengan kategori “Cukup Baik”, karena 71,43% berada pada rentang 61-80%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan 1, 2, dan 3)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	60.71%	Kurang Baik
	Pertemuan II	64.29%	Cukup Baik
	Pertemuan III	71.43%	Cukup Baik
RATA-RATA SIKLUS I		65.48%	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel rekapitulasi di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) adalah 65,48% dengan kategori “Cukup”, karena 65,48% berada pada rentang 61-80%. Walaupun aktivitas guru pada siklus I telah tergolong cukup, namun masih banyak kelemahan-kelemahan aktivitas guru dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu :

- 1) Materi yang disajikan guru terlalu lama dan panjang, menyebabkan kurangnya siswa mengetahui arah materi yang dipelajari, mengakibatkan materi yang disampaikan guru belum dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2) Kurangnya guru mengawasi siswa ketika menempatkan siswa dalam kelompok, kelemahan ini menyebabkan siswa banyak yang bermain ketika membentuk kelompok.
- 3) Kurangnya guru mengatur waktu dengan baik. Kelemahan ini menyebabkan guru tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah :

Tabel IV.9
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 1	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Asril Hamzah							3	3
2	Busmarina							2	4
3	Deni Imelda							4	2
4	Edo Afrianto							5	1
5	Elsa Novianti							3	3
6	Muhammad Mahyudin							2	4
7	Muhammad Sapari							5	1
8	Rizki Zadrianti							2	4
9	Sopi Nadira							4	2
10	Risnatul Azizah							3	3
11	Jepri Ario Pratama							5	1
12	Ismi Yasmin Hazizah							2	4
	JUMLAH	5	6	9	6	6	8	40	32
	PERSENTASE (%)	41.67%	50.00%	75.00%	50.00%	50.00%	66.67%	55.56%	44.44%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran
- 2) Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib.
- 3) Siswa bersama kelompok mendiskusikan jawaban pertanyaan review.
- 4) Siswa yang terpanggil membacakan jawaban pertanyaan tersebut
- 5) Siswa mengajukan pertanyaan
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 1 adalah 40 dengan persentase 55,56%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 32 dengan persentase 44,44%. Maka aktivitas siswa pada pertemuan 1 ini berada pada

klasifikasi “Kurang Baik” karena 55,56% berada pada rentang 40%-55%.
Aktivitas siswa dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.10
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 2	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Asril Hamzah							5	1
2	Busmarina							2	4
3	Deni Imelda							5	1
4	Edo Afrianto							4	2
5	Elsa Novianti							4	2
6	Muhammad Mahyudin							2	4
7	Muhammad Sapari							4	2
8	Rizki Zadrianti							2	4
9	Sopi Nadira							5	1
10	Risnatul Azizah							4	2
11	Jepri Ario Pratama							5	1
12	Ismi Yasmin Hazizah							2	4
	JUMLAH	7	6	8	8	7	8	44	28
	PERSENTASE (%)	58.33%	50.00%	66.67%	66.67%	58.33%	66.67%	61.11%	38.89%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran
- 2) Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib.
- 3) Siswa bersama kelompok mendiskusikan jawaban pertanyaan review.
- 4) Siswa yang terpanggil membacakan jawaban pertanyaan tersebut
- 5) Siswa mengajukan pertanyaan
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 2 adalah 44 dengan persentase 61,11%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 28 dengan persentase 38,89%. Maka aktivitas siswa pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik” karena 61,11% berada pada rentang 56%-75%.

Aktivitas siswa dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 3 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.11
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 3	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Asril Hamzah							5	1
2	Busmarina							2	4
3	Deni Imelda							5	1
4	Edo Afrianto							5	1
5	Elsa Novianti							4	2
6	Muhammad Mahyudin							3	3
7	Muhammad Sapari							5	1
8	Rizki Zadrianti							2	4
9	Sopi Nadira							5	1
10	Risnatul Azizah							4	2
11	Jepri Ario Pratama							5	1
12	Ismi Yasmin Hazizah							2	4
	JUMLAH	7	7	9	8	8	8	47	25
	PERSENTASE (%)	58.33%	58.33%	75.00%	66.67%	66.67%	66.67%	65.28%	34.72%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran
- 2) Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib.
- 3) Siswa bersama kelompok mendiskusikan jawaban pertanyaan review.
- 4) Siswa yang terpanggil membacakan jawaban pertanyaan tersebut
- 5) Siswa mengajukan pertanyaan
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 3 adalah 47 dengan persentase 65,28%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 25 dengan persentase 34,72%. Maka aktivitas siswa pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik” karena 65,28% berada pada rentang 56%-75%.

Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada siklus I dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.12
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I
(Pertemuan 1, 2 dan 3)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I						Total			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran	5	7	7	5	7	5	6	50.00%	6	50.00%
2	Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib.	6	6	6	6	7	5	6	50.00%	6	50.00%
3	Siswa bersama kelompok mendiskusikan jawaban pertanyaan review.	9	3	8	4	9	3	9	75.00%	3	25.00%
4	Siswa yang terpanggil membacakan jawaban pertanyaan tersebut	6	6	8	4	8	4	7	58.33%	5	41.67%
5	Siswa mengajukan pertanyaan	6	6	7	5	8	4	7	58.33%	5	41.67%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	8	4	8	4	8	4	8	66.67%	4	33.33%
	JUMLAH	40	32	44	28	47	25	43	59.72%	29	40.28%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.12, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 59,72% dengan kategori cukup karena berada pada rentang 56%-75%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru dan siswa dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) yang terjadi pada siklus I sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelas hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 13

Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 005 Ranah Sungkai
Pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Asril Hamzah	80	Tuntas
2	Busmarina	70	Tuntas
3	Deni Imelda	60	Tidak Tuntas
4	Edo Afrianto	70	Tuntas
5	Elsa Novianti	90	Tuntas
6	Muhammad Mahyudin	60	Tidak Tuntas
7	Muhammad Sapari	80	Tuntas
8	Rizki Zadrianti	60	Tidak Tuntas
9	Sopi Nadira	60	Tidak Tuntas
10	Risnatul Azizah	80	Tuntas
11	Jepri Ario Pratama	70	Tuntas
12	Ismi Yasmin Hazizah	100	Tuntas
	Jumlah	880	
	RATA-RATA	73.33	
TUNTAS/PERSENTASE		8	66.67%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		4	33.33%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.13, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 8 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 66,67% atau 8 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 33,33% atau 4 orang siswa yang tidak untas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk memperbaiki kelemahan aktivitas guru dengan menerapkan Metode *Cooperative Review* (CR) yang telah terjadi pada siklus I pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 12 orang siswa, 8 orang (66,67%) siswa yang tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (33,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR), yaitu sebagai berikut :

- 1) Materi yang disajikan guru terlalu lama dan panjang, menyebabkan kurangnya siswa mengetahui arah materi yang dipelajari, mengakibatkan materi yang disampaikan guru belum dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2) Kurangnya guru mengawasi siswa ketika menempatkan siswa dalam kelompok, kelemahan ini menyebabkan siswa banyak yang bermain ketika membentuk kelompok.
- 3) Kurangnya guru mengatur waktu dengan baik. Kelemahan ini menyebabkan guru tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Akan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar siswa mengetahui arah materi yang dipelajari, dan materi yang disampaikan guru dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2) Guru akan mengawasi siswa ketika menempatkan siswa dalam kelompok, agar siswa tidak bermain ketika membentuk kelompok.
- 3) Guru akan mengatur waktu dengan baik. Agar guru dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan Silabus
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar
- 3) Meminta kolaborator sebagai observer

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus II untuk pertemuan keempat pada tanggal 19 September 2012, pertemuan kelima tanggal 24 September 2012, dan pertemuan keenam pada tanggal 26 September 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 005

Ranah Sungkai, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas adalah kenampakkan alam dan buatan di Indonesia. Indikator pada pertemuan 4 adalah menyebutkan manfaat pantai bagi manusia, memberikan contoh pantai yang terdapat di Indonesia, menyebutkan manfaat sungai bagi manusia dan memberikan beberapa contoh sungai terpanjang di Indonesia. Indikator pada pertemuan 5 adalah menyebutkan manfaat danau bagi manusia, memberikan beberapa contoh danau yang terdapat di Indonesia, menyebutkan manfaat laut bagi manusia dan memberikan beberapa contoh nama-nama laut di Indonesia. Dan indikator pada pertemuan 3 adalah menyebutkan jenis-jenis kenampakkan buatan di Indonesia.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b). Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan Kenampakkan alam dan buatan di Indonesia
- c). Guru menjelaskan langkah-langkah Metode *Cooperative Review* (CR) yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a). Guru menyajikan informasi materi pelajaran, terutama yang berhubungan dengan manfaat dataran tinggi bagi manusia dan manfaat dataran rendah bagi manusia.
- b). Guru menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota.
- c). Setiap anggota memiliki nomor masing-masing dari 1,2,3 atau 1,2,3,4.
- d). Guru mengajukan pertanyaan review, masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.
- e). Guru secara acak memanggil salah satu nomor (baca; anggota kelompok) untuk menjelaskan jawabannya.
- f). Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskannya kembali

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a). Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran.
- b). Guru memberikan soal ulangan

c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 7 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan pertemuan 6) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.14
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyajikan informasi materi pelajaran					3
2	Guru menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota.					4
3	Setiap masing-masing anggota diberikan nomor dari 1,2,3 atau 1,2,3,4.					3
4	Guru mengajukan pertanyaan review, masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.					3
5	Guru secara acak memanggil salah satu nomor (baca; anggota kelompok) untuk menjelaskan jawabannya.					3
6	Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskannya kembali.					4
7	Guru menyimpulkan pelajaran					3
	JUMLAH	23				
	PERSENTASE	82.14%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.14 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 4 adalah 82,14% dengan kategori “Baik”, karena 82,14% berada pada rentang 81-100%. Hasil observasi aktivitas penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 5 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.15
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 5 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 5				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyajikan informasi materi pelajaran					3
2	Guru menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota.					4
3	Setiap masing-masing anggota diberikan nomor dari 1,2,3 atau 1,2,3,4.					3
4	Guru mengajukan pertanyaan review, masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.					3
5	Guru secara acak memanggil salah satu nomor (baca; anggota kelompok) untuk menjelaskan jawabannya.					3
6	Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskannya kembali.					4
7	Guru menyimpulkan pelajaran					3
	JUMLAH					23
	PERSENTASE					82.14%
	KATEGORI					Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.15 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 5 adalah 82,14% dengan kategori “Baik”, karena 82,14% berada pada rentang 81-100%. Hasil observasi aktivitas penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 6 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.16
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 6 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 6				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyajikan informasi materi pelajaran					3
2	Guru menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota.					4
3	Setiap masing-masing anggota diberikan nomor dari 1,2,3 atau 1,2,3,4.					3
4	Guru mengajukan pertanyaan review, masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.					4
5	Guru secara acak memanggil salah satu nomor (baca; anggota kelompok) untuk menjelaskan jawabannya.					4
6	Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskannya kembali.					4
7	Guru menyimpulkan pelajaran					3
	JUMLAH	25				
	PERSENTASE	89.29%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.16 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 6 adalah 89,29% dengan kategori “Baik”, karena 89,29% berada pada rentang 81-100%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.17
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
(Pertemuan 4, 5, dan 6)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
II	Pertemuan 4	82.14%	Baik
	Pertemuan 5	82.14%	Baik
	Pertemuan 6	89.29%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		84.52%	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel rekapitulasi di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) adalah 84,52% dengan kategori “Baik”, karena 84,52% berada pada rentang 81-1000%. Dengan demikian aktivitas guru dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) telah terlaksana dengan baik.

Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV.18
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 4	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Asril Hamzah							5	1
2	Busmarina							4	2
3	Deni Imelda							3	3
4	Edo Afrianto							3	3
5	Elsa Novianti							5	1
6	Muhammad Mahyudin							5	1
7	Muhammad Sapari							5	1
8	Rizki Zadrianti							4	2
9	Sopi Nadira							5	1
10	Risnatul Azizah							3	3
11	Jepri Ario Pratama							6	0
12	Ismi Yasmin Hazizah							4	2
JUMLAH		8	8	9	10	8	9	52	20
PERSENTASE (%)		66.67%	66.67%	75.00%	83.33%	66.67%	75.00%	72.22%	27.78%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran
- 2) Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib.
- 3) Siswa bersama kelompok mendiskusikan jawaban pertanyaan review.
- 4) Siswa yang terpanggil membacakan jawaban pertanyaan tersebut
- 5) Siswa mengajukan pertanyaan
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 18 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 4 adalah 52 dengan persentase 72,22%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 20 dengan persentase 27,78%. Maka aktivitas siswa pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik” karena 72,78% berada pada rentang 56%-75%. Aktivitas siswa dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 5 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.19
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 5 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA							PERTEMUAN 5	
		AKTIVITAS YANG DIAMATI						ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Asril Hamzah							4	2
2	Busmarina							6	0
3	Deni Imelda							4	2
4	Edo Afrianto							5	1
5	Elsa Novianti							5	1
6	Muhammad Mahyudin							6	0
7	Muhammad Sapari							6	0
8	Rizki Zadrianti							6	0
9	Sopi Nadira							4	2
10	Risnatul Azizah							4	2
11	Jepri Ario Pratama							6	0
12	Ismi Yasmin Hazizah							5	1
JUMLAH		10	11	11	10	9	10	61	11
PERSENTASE (%)		83.33%	91.67%	91.67%	83.33%	75.00%	83.33%	84.72%	15.28%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran
- 2) Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib.
- 3) Siswa bersama kelompok mendiskusikan jawaban pertanyaan review.
- 4) Siswa yang terpanggil membacakan jawaban pertanyaan tersebut
- 5) Siswa mengajukan pertanyaan
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 19 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 5 adalah 61 dengan persentase 84,72%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 11 dengan persentase 15,28%. Maka aktivitas siswa pada pertemuan 5 ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 84,72% berada pada rentang 76%-100%. Aktivitas siswa dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 6 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.20
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 6 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 6	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Asril Hamzah							5	1
2	Busmarina							6	0
3	Deni Imelda							4	2
4	Edo Afrianto							4	2
5	Elsa Novianti							6	0
6	Muhammad Mahyudin							6	0
7	Muhammad Sapari							5	1
8	Rizki Zadrianti							6	0
9	Sopi Nadira							6	0
10	Risnatul Azizah							5	1
11	Jepri Ario Pratama							6	0
12	Ismi Yasmin Hazizah							5	1
JUMLAH		11	11	11	11	11	9	64	8
PERSENTASE (%)		91.67%	91.67%	91.67%	91.67%	91.67%	75.00%	88.89%	11.11%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran
- 2) Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib.
- 3) Siswa bersama kelompok mendiskusikan jawaban pertanyaan review.
- 4) Siswa yang terpanggil membacakan jawaban pertanyaan tersebut
- 5) Siswa mengajukan pertanyaan
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 20 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pertemuan 6 adalah 64 dengan persentase 88,89%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 8 dengan persentase 11,11%. Maka aktivitas siswa pada pertemuan 6 ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 88,89% berada pada rentang 76%-100%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada siklus II dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.21
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II
(Pertemuan 4, 5 dan 6)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II						Total			
		Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6		Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran	8	4	10	2	11	1	10	83.33%	2	16.67%
2	Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib.	8	4	11	1	11	1	10	83.33%	2	16.67%
3	Siswa bersama kelompok mendiskusikan jawaban pertanyaan review.	9	3	11	1	11	1	10	83.33%	2	16.67%
4	Siswa yang terpanggil membacakan jawaban pertanyaan tersebut	10	2	10	2	11	1	10	83.33%	2	16.67%
5	Siswa mengajukan pertanyaan	8	4	9	3	11	1	9	75.00%	3	25.00%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	9	3	10	2	9	3	9	75.00%	3	25.00%
	JUMLAH/PESENTASE	52	20	61	11	64	8	58	80.56%	14	19.44%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.21, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) adalah 80,56% dengan kategori baik karena berada pada rentang 76%-100%. Meningkatnya aktivitas guru dan siswa dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) yang terjadi pada siklus II sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelas hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 22

Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 005 Ranah Sungkai
Pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Asril Hamzah	90	Tuntas
2	Busmarina	80	Tuntas
3	Deni Imelda	70	Tuntas
4	Edo Afrianto	80	Tuntas
5	Elsa Novianti	100	Tuntas
6	Muhammad Mahyudin	70	Tuntas
7	Muhammad Sapari	90	Tuntas
8	Rizki Zadrianti	70	Tuntas
9	Sopi Nadira	60	Tidak Tuntas
10	Risnatul Azizah	90	Tuntas
11	Jepri Ario Pratama	80	Tuntas
12	Ismi Yasmin Hazizah	100	Tuntas
	Jumlah	980	
	RATA-RATA	81.67	
	TUNTAS/PERSENTASE	11	91.67%
	TIDAK TUNTAS/PERSENTASE	1	8.33%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.22, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 11 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 91,67% atau 11 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 8,33% atau 1 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti ini hanya dilakukan sampai pada siklus II.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan sempurna. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 11 orang (91,67%) siswa. Sedangkan 1 orang siswa (8,33%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN 005 Ranah Sungkai yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I aktivitas guru dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) tergolong “Cukup”, dengan persentase 65,48% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “Baik”, dengan persentase 84,52% karena berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.23
**Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
 Dan Siklus II**

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	60.71%	Kurang Baik
	Pertemuan II	64.29%	Cukup Baik
	Pertemuan III	71.43%	Cukup Baik
RATA-RATA SIKLUS I		65.48%	Cukup Baik
II	Pertemuan 4	82.14%	Baik
	Pertemuan 5	82.14%	Baik
	Pertemuan 6	89.29%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		84.52%	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, aktivitas guru pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup baik dari pertemuan 1 hingga pertemuan 3, pada pertemuan 1 rata-rata aktivitas guru adalah 60,71% dengan kategori cukup. Pada pertemuan II meningkat menjadi 64,29% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan III rata-rata aktivitas guru meningkat lagi menjadi 71,43% dengan kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 65,48% dengan kategori cukup. Walaupun aktivitas guru pada siklus I tergolong cukup, namun berdasarkan hasil penelitian dapat dibahas bahwa aktivitas guru masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu :

- a. Materi yang disajikan guru terlalu lama dan panjang, menyebabkan kurangnya siswa mengetahui arah materi yang dipelajari, mengakibatkan materi yang disampaikan guru belum dapat dipahami siswa dengan baik.
- b. Kurangnya guru mengawasi siswa ketika menempatkan siswa dalam kelompok, kelemahan ini menyebabkan siswa banyak yang bermain ketika membentuk kelompok.

- c. Kurangnya guru mengatur waktu dengan baik. Kelemahan ini menyebabkan guru tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

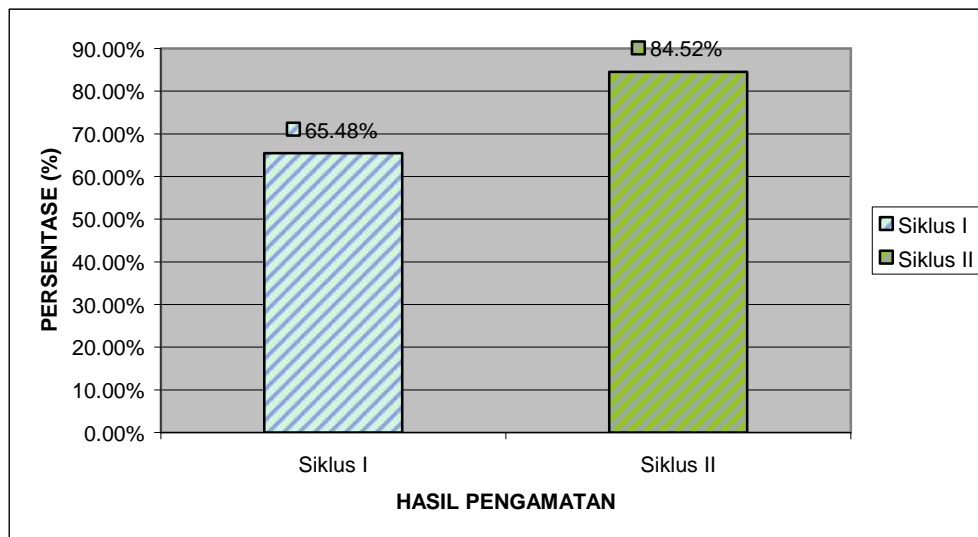
Pada siklus II aktivitas guru sudah berjalan dengan baik, guru telah melaksanakan Metode *Cooperative Review* (CR) sesuai dengan langkah-langkah Metode *Cooperative Review* (CR). Hal ini terlihat peningkatan aktivitas guru dari setiap pertemuan. Pada pertemuan 4 rata-rata aktivitas guru adalah 82,14% dengan kategori baik, pada pertemuan 5 meningkat menjadi 82,14% dengan kategori baik, pada pertemuan 6 meningkat lagi menjadi 89,29% dengan kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 84,52% dengan kategori baik. Hal ini berarti pada siklus II aktivitas guru telah terlaksana dengan baik, karena kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II. Adapun keunggulan aktivitas guru pada siklus II adalah :

- a. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga siswa mengetahui arah materi yang dipelajari, dan materi yang disampaikan guru dapat dipahami siswa dengan baik.
- b. Guru telah mengawasi siswa ketika menempatkan siswa dalam kelompok, sehingga siswa tidak bermain ketika membentuk kelompok.
- c. Guru telah mengatur waktu dengan baik. Sehingga guru dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Peningkatan rata-rata aktivitas guru pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Guru Dengan Penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) Pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 2. Data Olahan Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus I

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) pada pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 59,72% dengan kategori cukup karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada aktivitas siswa dengan penerapan strategi Metode *Cooperative Review* (CR) pada pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) meningkat menjadai 80,56% dengan kategori cukup karena berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.24

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

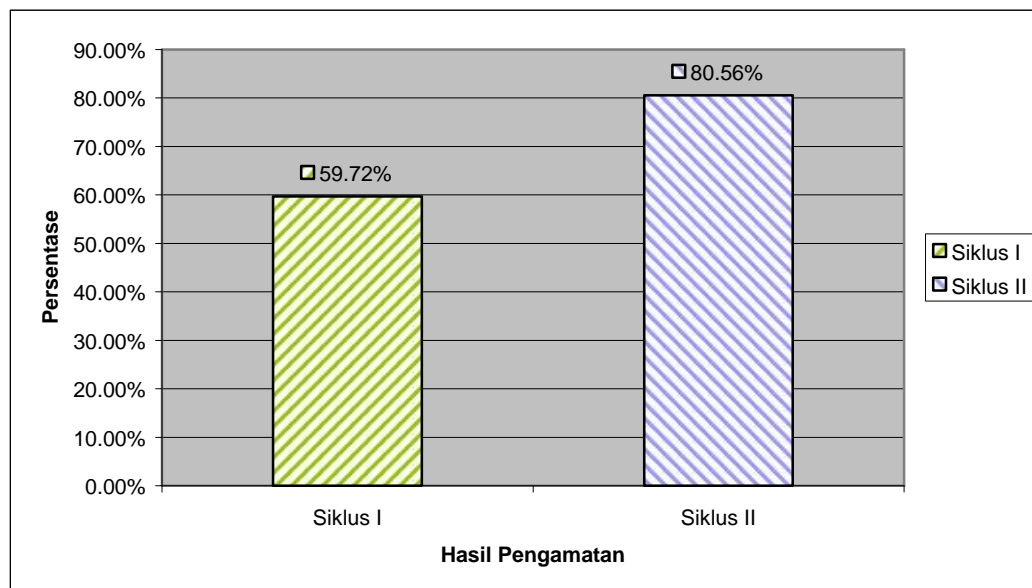
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Rata-Rata				Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran	6	50.00%	6	50.00%	10	83.33%	2	16.67%
2	Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-4 anggota dengan tertib.	6	50.00%	6	50.00%	10	83.33%	2	16.67%
3	Siswa bersama kelompok mendiskusikan jawaban pertanyaan review.	9	75.00%	3	25.00%	10	83.33%	2	16.67%
4	Siswa yang terpanggil membacakan jawaban pertanyaan tersebut	7	58.33%	5	41.67%	10	83.33%	2	16.67%
5	Siswa mengajukan pertanyaan	7	58.33%	5	41.67%	9	75.00%	3	25.00%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	8	66.67%	4	33.33%	9	75.00%	3	25.00%
JUMLAH/PESENTASE		43	59.72%	29	40.28%	58	80.56%	14	19.44%

Sumber: Data Olahan, 2012

Peningkatan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 2

Grafik Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Metode Cooperative Review (CR) Pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 3. Data Olahan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus I

3. Hasil Belajar Siswa

Perbandingan antara hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, ke Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 25.

Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	12	6 (50,00%)	6 (50,00%)
Siklus I	12	8 (66,67%)	4 (33,33%)
Siklus II	12	11 (91,67%)	1 (8,33%)

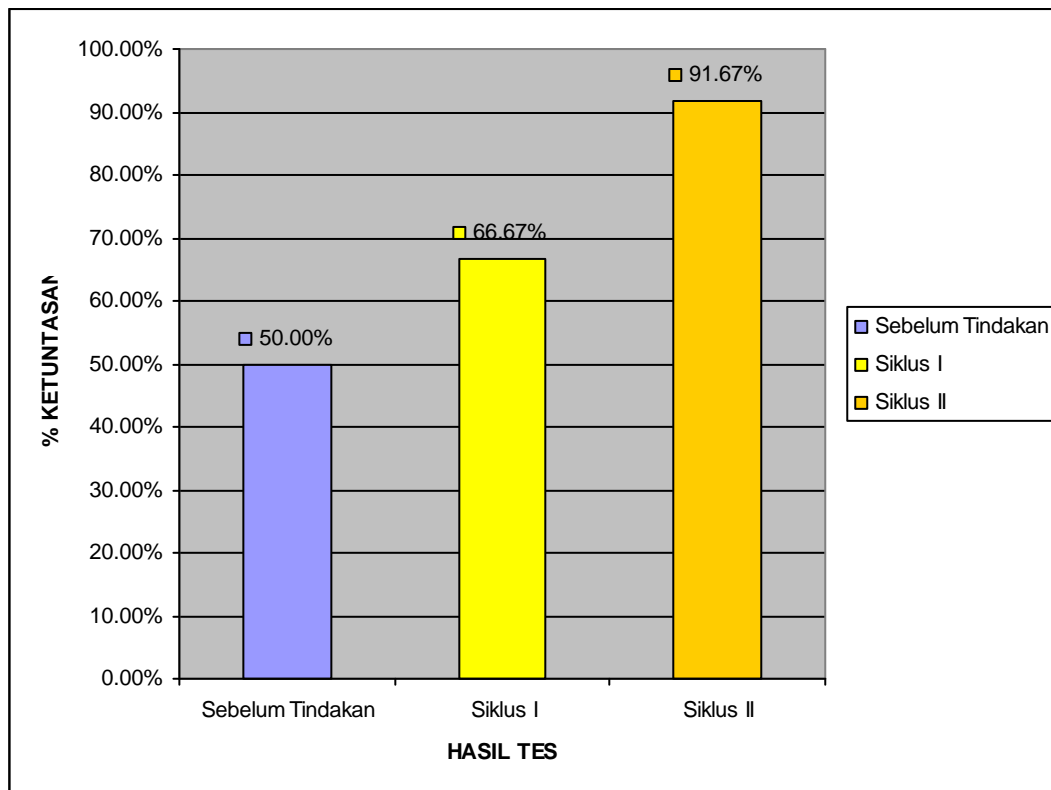
Sumber : Hasil Tes, 2012

Berdasarkan rekapitulasi di atas, dapat dipahami bahwa pada sebelum tindakan ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 50,00% meningkat pada siklus I menjadi 66,67%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 91,67% atau telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%.

Perbandingan antara hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, ke Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik.3

Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II



Gambar 4. Data Olahan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus I

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, dan setelah tindakan (siklus I, dan siklus II) dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah tindakan yaitu pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) secara benar maka hasil

belajar siswa meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui penerapan Metode *Cooperative Review* (CR), maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan “**diterima**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SDN 005 Ranah Sungkai. Ketuntasan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 6 orang (50) siswa yang tuntas, sedangkan 6 orang siswa (50%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 8 orang (66,67%) siswa yang tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (33,33%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 91,67% atau sekitar 11 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian, penerapan Metode *Cooperative Review* (CR) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SDN 005 Ranah Sungkai

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan metode Metode *Cooperative Review* (CR) dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar siswa mengetahui arah materi yang dipelajari, dan materi yang disampaikan guru dapat dipahami siswa dengan baik.
2. Sebaiknya guru mengawasi siswa ketika menempatkan siswa dalam kelompok, agar siswa tidak bermain ketika membentuk kelompok.
3. Sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik. Agar guru dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Mohammad Nor, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa (PSMS), 2005
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009